

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keindahan panorama alam serta keragaman budaya Indonesia menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, kekayaan serta keunikan bentang alam Indonesia ini membentuk sejumlah destinasi wisata yang beragam pula. Keberagaman dan banyaknya destinasi wisata di Indonesia mampu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pemasukan devisa bagi negara.

Sektor pariwisata pula memiliki peranan penting bagi Indonesia, serta merupakan sektor yang berperan andil dalam mengembangkan perekonomian nasional. Pada tahun 2019 saja sektor pariwisata berada di peringkat ke-3 (tiga) sebagai penyumbang devisa terbesar Indonesia. Pertumbuhan yang cukup signifikan dari sektor pariwisata dari tahun ke tahun menjadi sektor unggulan perekonomian, melampaui CPO (minyak sawit mentah) dan batubara. Pada tahun 2022 sektor pariwisata berkontribusi pada PDB (Pendapatan Domestik Bruto) nasional yakni 3,60% sedangkan di tahun 2024 proyeksikan sebesar 4,5% (Kemenparekraf, 2023)

Di sisi lain, sektor pariwisata dapat membawa banyak sekali manfaat, yakni dapat menggerakkan sektor ekonomi daerah serta nasional, hingga sebagai salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Sektor pariwisata juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah melalui kunjungan wisatawan. Semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan maka semakin tinggi pula pendapatan dari sektor pariwisata daerah tersebut.

Peningkatan sektor pariwisata di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Diharapkan bahwa sektor pariwisata dapat mampu meningkatkan pendapatan daerah melalui

kunjungan wisatawan, karena semakin banyaknya kunjungan wisatawan, semakin banyak pendapatan suatu daerah.

Potensi pariwisata yang besar dalam mendongkrak perekonomian daerah membuat setiap pemerintah daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu faktor penting bagi pembangunan daerah. Beberapa daerah lainnya menjadikan pariwisata sebagai penggerak roda utama pembangunan daerahnya. Pemerintah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu menyadari potensi pariwisata di Kepulauan Seribu yang sangat beragam serta dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin guna menjadi salah satu sektor penggerak pembangunan daerah di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Menurut data dari (BPS Kepulauan Seribu, 2023), jumlah kunjungan wisatawan di Kepulauan Seribu pada tahun 2019 sebanyak 777.008 wisatawan, namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu mengalami penurunan hingga 75% sebanyak 237.463 wisatawan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 yakni hanya berjumlah 159.943 wisatawan saja, hal ini terjadi disebabkan munculnya pandemi covid-19, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 309.276 wisatawan, peningkatan jumlah kunjungan ini diimbangi dengan pelanggaran kebijakan pandemi covid-19.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kepulauan Seribu

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2018	748.591	28.417	777.008
2019	748.591	28.417	777.008
2020	232.601	4.862	237.463
2021	156.267	3.676	159.943
2022	302.828	6.498	309.276

Sumber : BPS Kepulauan Seribu, 2022

Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu dari tahun 2019 hingga tahun 2022 dapat diartikan meskipun terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan namun terjadi peningkatan yang signifikan dimana sektor

pariwisata di Kepulauan Seribu mulai diminati kembali oleh wisatawan domestik maupun mancanegara serta dapat kembali bergeliat pasca pandemi covid-19. Diharapkan tahun ini kunjungan wisatawan di Kepulauan Seribu kembali mengalami peningkatan.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berada di dalam wilayah Administratif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, secara geografis, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berada di Teluk Jakarta hingga ke Laut Jawa, memiliki batas-batas: di sebelah utara dengan Laut Jawa dan Selat Sunda; sebelah timur dengan Laut Jawa; sebelah selatan dengan Kota Administrasi Jakarta Utara dan Kabupaten Tangerang; dan sebelah barat dengan Laut Jawa dan Selat Sunda. (BPS Kepulauan Seribu, 2023)

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah salah satu wilayah administrasi di Provinsi DKI Jakarta serta juga diprioritaskan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) atau juga dijuluki sebagai 10 (sepuluh) Bali baru, selain itu, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu masuk sebagai 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN). Sedangkan, dalam rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota administrasi Provinsi DKI Jakarta 2010 – 2030 (2013), strategi pengembangan Kepulauan Seribu yakni salah satunya: mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata, khususnya wisata bahari di pulau peruntukan pariwisata dan pulau permukiman (Bappeda, 2012)

Potensi destinasi wisata di Kepulauan Seribu cukup beragam serta memiliki banyak pilihan wisata seperti wisata bahari, wisata sejarah, wisata religi dan budaya, wisata atraksi, wisata kuliner, wisata alam, ekowisata dan eduwisata. Dalam hal ini juga beberapa pulau permukiman yang menjadi tujuan destinasi wisata mendapat gelar desa wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pulau tersebut yakni: Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Pramuka dan Pulau Untung Jawa.

Potensi pulau permukiman memainkan peranan penting pada sektor pariwisata di Kepulauan Seribu, hal ini tidak terlepas dari fasilitas, sarana

prasarana yang ada membuat aktivitas dan pergerakan wisatawan terjadi di pulau pemukiman, selain itu pulau pemukiman menjadi salah satu pintu utama bagi wisatawan yang ingin menjelajahi destinasi yang ada di pulau tersebut atau pulau-pulau di sekitarnya.

Salah satu destinasi wisata di Kepulauan Seribu yaitu Pulau Pramuka sebagai salah satu pulau berpenduduk di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sekaligus salah satu destinasi objek wisata unggulan dan pusat pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, peningkatan dan pemulihan fasilitas serta pembangunan membuat masyarakat Pulau Pramuka berkembang secara ekonomi dan sosial. Menurut data catatan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DKI Jakarta 2019, APBD yang dikeluarkan sebesar Rp.39,63 miliar digunakan untuk meningkatkan pariwisata lokal. Jumlah kunjungan wisatawan ke pulau berpenduduk terbilang cukup tinggi. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan ke objek unggulan pada tahun 2021.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Unggulan, 2021

Pulau Tujuan	Nusantara	Mancanegara	Jumlah
Pulau Untung Jawa	28.957	8	28.965
Pulau Tidung & Pulau Payung	28.610	232	28.842
Pulau Pramuka	22.802	347	23.149
Pulau Pari	30.094	437	30.531
Pulau Kelapa & Pulau Kelapa Dua	10.803	39	10.842
Pulau Harapan & Pulau Sebira	17.101	22	17.123

Sumber : BPS Kepulauan Seribu 2022

Akses transportasi laut menjadi akses penting bagi wisatawan yang ingin pergi ke pulau berpenduduk untuk berwisata, dengan adanya pariwisata juga menambah pendapatan perekonomian masyarakat setempat dengan. Pergerakan wisatawan serta kunjungan wisatawan ke pulau-pulau wisata berpenduduk unggulan ini menambah peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan sarana dan prasarana penunjang lainnya, hal ini

juga akan menghasilkan pola pergerakan yang berbeda dari pergerakan pengunjung ke tiap-tiap destinasi dan tempat wisata yang dikunjungi.

Pergerakan wisatawan adalah pergerakan seorang atau sekelompok orang yang berwisata dari tempat asal mereka ke destinasi wisata yang dimaksud atau dengan rute transit dari satu lokasi ke lokasi lainnya. (Hutapea, 2015 dalam Dimiyati, 2022). Pergerakan wisatawan ini memperlihatkan bahwa terdapat wisatawan yang hanya berkunjung ke salah satu destinasi wisata, serta wisatawan yang tidak hanya bergerak dari wilayah asal mereka ke satu destinasi wisata saja, tetapi juga wisatawan yang tidak hanya bergerak dari wilayah asal mereka ke satu destinasi wisata saja.

Data yang telah dijelaskan tersebut menarik Peneliti untuk menyelidiki dan membuat peta pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka. Selain itu, belum adanya penelitian serupa yang terfokus pada pemetaan pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola pergerakan yang terbentuk adanya pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka. (Herayanti et al., 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menggambarkan dan mengidentifikasi pola pergerakan wisatawan serta mengetahui hubungan pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka serta mengetahui keterhubungan kaitan antara pola pergerakan wisatawan dengan atraksi destinasi wisata, aksesibilitas, dan amenities atau fasilitas destinasi wisata, yang diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mengembangkan sektor pariwisata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta?
2. Bagaimanakah pemetaan hubungan antara aksesibilitas, atraksi wisata, dan amenitas destinasi wisata dengan pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan tentang pemetaan Pola Pergerakan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Pulau Pramuka merupakan pulau pemukiman yang sekaligus salah satu tujuan destinasi wisata di Kepulauan Seribu yang juga memiliki berbagai lokasi destinasi wisata yang dapat dikunjungi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata, akan tetapi biasanya wisatawan tidak hanya berkunjung pada salah satu lokasi wisata saja melainkan ke beberapa lokasi wisata lainnya baik di pulau maupun pada pulau sekitarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat yang dapat diambil dari hasil :

1. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan gambaran mengenai pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemahaman keilmuan dan pengetahuan ilmiah tentang pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber atau informasi akademik dalam pencarian penelitian serupa.
- 3) Membantu pemerintah daerah dalam pengembangan pada sektor pariwisata.

